

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan sekitar memiliki peran yang penting dalam pembentukan gaya bahasa seseorang dalam berkomunikasi. Lingkungan berpengaruh karena merupakan sumber utama interaksi dan stimulasi bahasa yang diterima individu sejak dini, baik dari rumah, sekolah, maupun masyarakat luas. Lingkungan tersebut menjadi ruang utama tempat anak menerima rangsangan bahasa secara langsung. Anak-anak mempelajari berbagai ide dan memahami lingkungan melalui bahasa dan interaksi sosial yang memengaruhi pada perkembangan proses berpikir yang lebih kompleks dan mendalam.¹

Siswa kelas I MI sebagai individu yang sedang berada dalam masa perkembangan kognitif dan sosial sangat mudah menyerap dan meniru bahasa yang mereka dengar dan lihat setiap hari. Pembentukan gaya bahasa mereka peroleh melalui lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan juga media sosial.² Saat ini teknologi semakin berkembang dengan pesat dimana luasnya jaringan komunikasi menjadi salah satu pemicu munculnya bahasa-bahasa gaul yang saat ini populer digunakan di berbagai lapisan

¹ Noni Setiasih dan Suryadi, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 08.01 (2025), hal. 10

² Azwar Anas dan Sinta Aida Farhatulmillah, 'Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak', *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 1.1 (2018), hal. 69, doi:10.51192/almubin.v1i1.87.

masyarakat.³ Berbagai media sosial yang dapat diakses oleh banyak orang pada dasarnya bersifat netral, dan dapat memberikan dampak yang mengarah pada hal baik namun bisa juga pada hal yang buruk, semua itu tergantung pada penggunaan setiap individu.⁴

Gaya bahasa yang digunakan oleh siswa di kelas rendah tidaklah statis, melainkan dinamis dan terus berkembang mengikuti situasi sosial, media yang dikonsumsi, serta interaksi mereka dengan orang-orang di sekitarnya. Anak yang sering berinteraksi dengan orang tua atau guru menggunakan bahasa formal akan cenderung memiliki gaya bahasa yang terstruktur dan sopan. Sebaliknya, anak yang terbiasa dengan percakapan Santai di lingkungan bermain atau yang terpapar konten digital dengan gaya bahasa yang tidak baku dapat mengalami pergeseran cara berkomunikasi, dan melakukan penyimpangan bahasa baik dari segi pilihan kata, intonasi, hingga struktur kalimatnya.

Penyimpangan dan penggunaan bahasa gaul banyak terjadi di berbagai kalangan masyarakat saat ini sehingga banyak lingkungan yang gaya bahasanya telah terkontaminasi dengan bahasa yang tidak baku dan tidak sopan. Generasi Z dan milenial merupakan generasi yang dominan menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, dengan capaian

³ Syamsul Arifin dan Istina'atul Mashlahah, 'Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku dan Kehidupan Pemuda Pemudi di Era Milenial', *Journal of Educations Psychology*, 04.02 (2023), hal. 11.

⁴ *Ibid.*, Hal 12.

sekitar 90,6% pemakaiannya.⁵ Penyimpangan bahasa Indonesia merupakan kesalahan kebahasaan secara sistematis dan terus-menerus sebagai akibat belum menguasai kaidah atau norma sebagai bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁶ Dari lingkungan yang seperti ini memicu terpaparnya gaya komunikasi terhadap anak-anak usia dini seperti contohnya kelas I MI. Saat ini banyak siswa yang masih tergolong anak usia dini telah mengkonsumsi berbagai penyimpangan bahasa dan penggunaan bahasa gaul karena faktor lingkungannya.

Dengan lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa gaul dan melakukan penyimpangan bahasa, siswa dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam bahasa baru termasuk juga berbagai macam kata-kata kekinian dan gaul seperti kata “Anjay” yang berarti sebuah ungkapan kekaguman. Namun meskipun kata tersebut berarti mengungkapkan sebuah kekaguman terhadap sesuatu terdapat sebuah plesetan atau penyimpangan bahasa yang seharusnya tidak digunakan di sekolah karena dapat menimbulkan kesan tidak sopan.⁷

Penggunaan bahasa gaul dikalangan siswa sekolah dasar sudah menjadi fenomena yang tidak bisa diabaikan terus-menerus. Anak-anak

⁵ Welti Wediasti dan Fina Hiasa, ‘Perbedaan Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Antara Generasi Milenial Dan Generasi Z’, *Jurnal Ilmiah korpus*, 9.1 (2025), hal. 33, doi:10.33369/jik.v9i1.40954.

⁶ Rina Devianty, ‘Penyimpangan Dalam Berbahasa Indoneisa’, *Jurnal Raudhah*, 06.01 (2018), hal. 5 <<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>>.

⁷ M Alfikri dan F Rozi, ‘(Analisis Semiotika) Pada Interpretasi Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Aktivitas Komunikasi Verbal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uin Sumatera Utara’, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1.November (2023), hal. 20.

memandang dunia luar berdasarkan pandangan sendiri, sesuai dengan pengetahuannya dan pemahamannya yang masih dibatasi oleh pikiran yang masih sempit.⁸ Menurut Sulastris dalam Ovalia bahasa gaul merupakan salah satu bentuk bahasa informal yang tersebar melalui media sosial dan merasuki komunikasi sehari-hari anak-anak.⁹

Penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi pada dasarnya tidak menghilangkan bahasa Indonesia, akan tetapi hanya mengubah artinya sehingga dari bahasa Indonesia yang terstruktur dan bahasa yang sopan diplesetkan dengan bahasa gaul menjadi tidak sopan dan tidak enak didengar.¹⁰ Terbiasanya menggunakan bahasa gaul dapat mengurangi keaslian nilai dan makna dari bahasa Indonesia itu sendiri, hal ini terjadi karena antara dua bahasa sudah tercampur aduk sehingga dapat mengikis, mengubah, bahkan melupakan bahasa persatuan Indonesia.¹¹ Penggunaan bahasa gaul dapat memberikan dampak negatif seperti mempersulit orang untuk memahami kosakata dengan baik dan benar, mengurangi keformalan komunikasi, dan menjadikan potensi salah paham.¹²

⁸ Asmawati dan Firman Santoso, 'Bahasa Gaul di Kalangan Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIII.2 (2020), hal. 231. <<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/6981>>.

⁹ Ovalia Egina, dkk, 'Penggunaan Bahasa Gaul di Sekolah Dasar: Analisis Dampak Terhadap Perkembangan Bahasa dan Solusinya', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.3 (2024), hal. 2, doi:10.47134/pgsd.v1i3.568.

¹⁰ Dina Mawa Iswara, dkk, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Siswa Sekolah Dasar', 3 (2024), hal. 11149.

¹¹ Ines Tasya Jadidah, dkk, 'Analisis Penggunaan Bahasa Gaul ke dalam Bahasa Indonesia Dikalangan Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2.02 (2023), hal. 135, doi:10.62668/kapalamada.v2i02.409.

¹² Wafiq Asisah, dkk, 'Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Lingkungan Sekolah Kelas Iv Sd Inpres Parang Beru Kabupaten Gowa', 2024, hal. 6.

Komunikasi pada dasarnya memiliki banyak bentuk, berdasarkan skalanya salah satunya yaitu komunikasi interpersonal.¹³ Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antara dua orang yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu mulai dari tingkatan akrab sampai perpisahan dan berulang kembali terus menerus.¹⁴ Dalam proses pembelajaran, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat membantu membentuk lingkungan dan suasana belajar yang baik serta mendorong motivasi belajar para siswa. Menurut Murtiningsih dalam Irene Priskila Sareong dan Tri Supartini komunikasi interpersonal sangatlah berperan penting untuk mencapai saling pengertian tentang masalah yang akan dibahas sehingga pada akhirnya akan sampai pada titik terjadinya sebuah perubahan perilaku.¹⁵

Komunikasi interpersonal penting karena merupakan kunci dalam proses pendidikan terutama untuk kelas I MI yang masih belajar memahami instruksi, mengungkapkan pikiran, dan membangun interaksi sosial. Kemampuan berkomunikasi siswa menjadi salah satu syarat yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu serta memfasilitasi siswa untuk mengutarakan gagasannya.¹⁶ Komunikasi tidak dapat

¹³ Eka Sanjaya, 'Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama di SMK 2 Piri Yogyakarta', *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2021), hal. 214.

¹⁴ Citra Anggraini, dkk, 'Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), hal. 342, doi:10.37676/mude.v1i3.2611.

¹⁵ Irene Priskila Sareong dan Tri Supartini, 'Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar', *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2020), hal. 32, doi:10.25278/jitpk.v1i1.466.

¹⁶ Marfuah Marfuah, 'Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw', *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26.2 (2017), hal. 148, doi:10.17509/jpis.v26i2.8313.

dipisahkan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran terjadi karena adanya komunikasi, baik itu yang bersifat intrapersonal seperti berpikir, melakukan persepsi, dan mengingat maupun secara interpersonal yaitu dengan cara penyaluran ide atau gagasan informasi kepada orang lain, menghargai pendapat orang lain, hingga menyimak argumentasi orang lain.¹⁷ Oleh karena itu pengaruh gaya bahasa dari lingkungan sekitar, gawai, dan media sosial juga akan mempengaruhi bagaimana cara dan gaya komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Komunikasi interpersonal yang baik dapat dilihat dari kedekatan antara guru dan siswa saat berkomunikasi baik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pada kenyataannya komunikasi interpersonal itu tidak mesti selalu berjalan dengan baik namun pada observasi awal di sekolah MIN 3 Tulungagung terdapat cara komunikasi interpersonal guru yang berbeda dari kelas lain yaitu di kelas ID. Penyimpangan bahasa sangat minim terjadi di kelas ID MIN 3 Tulungagung. Cara guru merespon terhadap cara komunikasi siswa yang kurang sopan dan banyak menggunakan bahasa gaul dapat dijadikan sebagai contoh yang baik.

Komunikasi interpersonal warga sekolah MIN 3 Tulungagung memiliki kebiasaan yang baik. Namun beberapa diantaranya terkadang masih sering berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang kurang baik sehingga menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal guru dan siswa selama proses pembelajaran

¹⁷ *Ibid.*, Hal 148.

berlangsung. Rasa keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, ide, dan perasaan baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas telah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

Kelas ID MIN 3 Tulungagung merupakan kelas unggulan yang para siswanya memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan kelas-kelas yang lain. Keterampilan komunikasi yang baik dibangun bukan hanya dari siswa saja akan tetapi juga bagaimana cara seorang guru merespon cara komunikasi siswa selama proses pembelajaran sehingga menciptakan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zannabu Afifah dan Dewi Utami yang berjudul “Analisis Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid pada Pembelajaran di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi”. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa profesi guru bukan hanya sekadar mengajar dalam kelas setelah tugasnya selesai kemudian pulang, akan tetapi peran seorang guru harus melakukan suatu pendekatan terhadap setiap muridnya yang terdapat di dalam kelas.¹⁸

Untuk mencapai sebuah komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa, seorang guru bukan hanya sekadar berkomunikasi dengan siswa namun juga mengembangkan keterampilan komunikasi, membangun

¹⁸ Zannabu Afifah dan Dewi Utami, ‘Analisis Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid pada Pembelajaran di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi’, *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2.2 (2024), hal. 160, doi:10.61132/jbpai.v2i2.215.

keterbukaan, menunjukkan empati, memiliki sikap positif, mengelola interaksi dengan baik, dan memberikan umpan balik konstruktif.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti mengkaji lebih dalam tentang komunikasi interpersonal antara guru dan siswa tersebut saat proses pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti melakukan penelitian di MIN 3 Tulungagung yang berlokasi di Desa Jati, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung dengan judul “Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa Kelas ID MIN 3 Tulungagung pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat sebagai pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat. Manfaat lainnya yaitu agar peneliti tidak tejerbak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas ID MIN 3 Tulungagung pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana faktor penghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas ID MIN 3 Tulungagung pada pembelajaran bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas ID MIN 3 Tulungagung pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang dapat menghambat komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas ID MIN 3 Tulungagung pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi secara teoritis dan juga praktis.

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang komunikasi interpersonal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat kalangan pendidik atau guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonalnya dengan siswa. Serta dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan rujukan dan pertimbangan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas 1 khususnya.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala MIN 3 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi atau masukan yang dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam upaya menumbuhkan cara komunikasi interpersonal yang lebih baik antara guru dan siswa.

b. Bagi guru MIN 3 Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi guru untuk menganalisis kata-kata apa saja yang masuk dalam kategori komunikasi interpersonal yang dapat digunakan ketika berkomunikasi dengan siswa saat proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan komunikasi yang lebih efektif.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitiannya diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan sumber informasi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang komunikasi interpersonal antara guru dan siswa saat proses pembelajaran. Dan juga sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan serta memperluas cara berpikir secara objektif dalam menyusun penelitian selanjutnya.

d. Bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber belajar atau bahan bacaan untuk mahasiswa khususnya

pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk menambah khazanah keilmuan selama menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Peneliti mengemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kunci agar tidak kesalahan penafsiran bagi kalangan pembaca ketika mencermati isi skripsi.

1. Secara konseptual

a. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses interaksi dengan individu lain yang saling memengaruhi dan biasanya dilakukan karena untuk mengelola hubungan.¹⁹ Komunikasi interpersonal adalah salah satu komunikasi dimana setiap individu mengkomunikasikan perasaan, emosi, gagasan, dan informasi lainnya secara tatap muka kepada individu lainnya, komunikasi ini dapat terjadi secara verbal maupun nonverbal.²⁰ Komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, perilaku, dan pendapat orang lain. Hal ini terjadi karena komunikasi ini bersifat logis, berupa percakapan sehingga komunikator dapat mengetahui tanggapan dari komunikannya saat itu juga.

¹⁹ Ascharisa Mettasatya Afrilia, dkk, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal* (Penerbit Pustaka Rumah C1nta, 2020).

²⁰ Elva Ronaning dan Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv . Irdh*, 2019, hal. 18.

Dengan demikian, penting bagi seorang guru memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik untuk memberikan dan mempengaruhi gaya bicara siswa saat mereka terbawa oleh gaya bahasa gaul saat ini.

b. Guru

Guru menurut Kamus Bahasa Indonesia guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar.²¹ Menurut Annisa Anita Dewi dalam Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa mengatakan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dan menjadi teladan bagi siswanya. Seorang guru perlu memiliki sebuah komitmen yang tinggi, karena dengan begitu layanan pembelajaran yang merupakan tugas pokok sebagai guru akan tercapai dengan maksimal dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

c. Siswa

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan anak atau orang yang sedang berguru.²² Selain guru, siswa juga memiliki tugas untuk menjaga hubungan yang baik dengan guru maupun dengan temannya dengan tujuan meningkatkan keefektifan belajar bagi kepentingan dirinya sendiri. Adapun tugas siswa terdiri menjadi tiga yaitu aspek yang bergubungan dengan belajar, aspek yang berhubungan dengan bimbingan, dan aspek yang berhubungan

²¹ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, 'Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), hal. 41- 47, doi:10.36088/fondatia.v4i1.515.

²² Mardiana, dkk, 'Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP 13 Tanjung Jabung Timur', *Jurnal Score*, 2.1 (2022), hal. 32–37.

dengan administrasi.²³ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang atau anak yang sedang belajar untuk kepentingan dirinya sendiri.

d. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas I

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap tentang keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.²⁴ Pada hakikatnya pembelajaran Indonesia merupakan kegiatan yang membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.²⁵ Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk menanamkan bekal keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan saja.²⁶ Menurut Meneses dalam M.g. Fatah dan R. D. Utami pembelajaran bahasa indoneisa memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan tepat dan

²³ Siska Fitri Yanti, 'Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur', *Jom Fisip*, 4.1 (2017), hal. 7. <<https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>>.

²⁴ Masrin, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di SMA Labschool Jakarta', *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5.2 (2020), hal. 58 <<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.2630>>.

²⁵ Muhammad Ali, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar', *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), hal. 41, doi:10.31851/pernik.v3i2.4839.

²⁶ Apri Krissandi, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan dan Teknis*, Bekasi: Media Maxima, 2018. Hal. 59.

efektif, baik secara verbal maupun tertulis, sekaligus juga mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif.²⁷

2. Secara operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka penegasan secara operasional dari judul “Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa Kelas ID MIN 3 Tulungagung pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” adalah proses interaksi atau komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran. Dari interaksi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran dengan mudah dan dapat saling memengaruhi satu sama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kegiatan yang berfungsi menjelaskan urutan yang akan dibahas oleh peneliti dalam menyusun laporan penelitian.

1. Bagian awal, pada bagian awal dalam skripsi akan memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, prakta, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

²⁷ R.D. Utami M.G. Fatah, ‘Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Strategi Team Games Tournament (Tgt) pada Siswa’, *Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia V*, 13.1 (2024), hal. 91.

2. Bagian inti, bagian inti merupakan bagian yang membahas tentang isi dari laporan penelitian yang diuraikan dalam enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang pembahasannya berupa fokus kajian dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini berisi uraian tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan hasil penelitian dari komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas 1D pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB V: Pembahasan berisi interpretasi dari temuan dalam penelitian terkait komunikasi interpersonal antara guru dan siswa kelas 1 D MIN 3 Tulungagung pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB VI: Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang berguna untuk menambah validasi dari isi penelitian.